

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana dari para pemegang saham. Tujuan investasi merupakan untuk mendapatkan pengembalian atas investasi yang diberikan dalam bentuk dividen (Permatasari & Atiningsih, 2021). Investasi itu sendiri merupakan kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh return atau keuntungan dimasa depan. perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menggunakan dananya untuk mengembangkan perusahaan sedangkan pemegang saham sebagai pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan uangnya pada berbagai surat berharga dipasar modal dngan harapan memperoleh keuntungan atau imbalan (Johanes et al., 2021).

Dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan, pemegang saham cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik yang tercermin dari dividen perusahaan (Mauris & Rizal, 2021). Kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan paling penting dimana kebijakan dividen adalah sebagai penentu laba yang telah diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau sebagai investasi masa depan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan tersebut (Hardianto, 2021).

Namun seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen

perusahaan dengan pemegang saham yang membuat kebijakan dividen menjadi suatu permasalahan yang kompleks yang terjadi di dalam perusahaan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali (Sari & Sudjarni, 2015).

Tujuan utama dari pemegang saham mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan terhadap perusahaan terpilih, oleh karena itu perusahaan harus membagikan laba kepada para pemegang saham, sebagaimana hadits yang di riwayatkan oleh muslim dari Abu Umamah secara Mafru' disebutkan:

مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَمِينِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ  
الْجَنَّةَ» فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: «وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَإِنْ  
قَضِيًّا مِنْ أَرَاكَ

Artinya: “Barang siapa yang mengambil harta saudaranya dengan sumpahnya, maka Allah mewajibkan dia masuk neraka dan mengharamkan masuk surga. Lalu ada seorang yang bertanya, “Wahai Rasulullah, meskipun hanya sedikit?” Beliau menjawab, “Meskipun hanya sebatang kayu arak (kayu untuk siwak).”

Mengumumkan dividen adalah hal yang dinantikan oleh pemegang saham dimana pemegang saham mendapatkan imbalan setelah melakukan investas. PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham, namun pada tahun buku 2019 tidak dilakukan pembayaran dividen. Berikut tabel rincian laba yang diperoleh dan dividen yang dibagikan pada tahun 2015-2019:

**Tabel 1.1**  
**Fenomena**  
**Laba bersih dan Dividen yang dibagikan PT Gudang Garam Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Dividen yang dibagikan
2015	6.452.834.000.000	1.539.270.000.000
2016	6.672.682.000.000	5.002.629.000.000
2017	7.755.347.000.000	5.002.629.000.000
2018	7.793.068.000.000	5.002.629.000.000
2019	10.880.704.000.000	(Laba ditahan)

Sumber: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) (2020) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 fenomena ini diambil dari situs [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) yang menjelaskan bahwa PT Gudang Garam Tbk tidak membagikan dividen di tahun buku 2019. Kemudian informasi mengenai laba bersih dan total dividen yang dibagikan diambil dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan berita yang ada keputusan ini diambil dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). Padahal dalam empat tahun terakhir GGRM selalu membagikan dividen kepada pemegang saham. Terlihat pada tahun 2015nsampai dengan 2018 GGRM membagikan dividen. Namun pada 2019 seluruh laba yang dimiliki GGRM ditahan sebagai laba ditahah yang nantinya digunakan untuk modal kerja sehingga perseroan tidak membagikan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, (2019), Gusti et al., (2018), menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian dengan hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh Agustina, (2016), Eltya, & Azizah, (2016), Fillya et al., (2015), dan Ginting, (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen,

sedangkan menurut Wiendharta, (2019) Pattiruhu dan Paais, (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting, (2018), Monika dan Sudjarni (2018), Gusti et al., (2018), Wiendharta, (2019), Pattiruhu dan Paais, (2020) Mauris dan Rizal, (2021) Jayanti, (2019) dan Setyabudi, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian dengan hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh Sari & Sudjarni, (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian dengan hasil berlawanan dilakukan oleh Firdaus & Sadiez, (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh ke arah positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Isroah, (2017), Hidayat, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, (2019), Wiendharta, (2019) dan Johanes et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian dengan hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh Fillya et al., (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eltya, dan Azizah, (2016) Pattiruhu dan Paais, (2020), dan Permatasari dan Atiningsih,

(2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Adanya banyak faktor yang memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap kebijakan dividen, seperti yang sudah dipaparkan dari hasil peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian terdahulu maupun latar belakang yang memiliki hasil yang sangat menarik dan beragam peneliti untuk melakukan penelitian lebih detail terhadap likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan penelitian replika ekstensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting, (2018) yang berjudul pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Adapun ekstensi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan variabel yang sama yaitu likuiditas dan profitabilitas dengan mengganti *leverage* dengan struktur modal dan menambahkan variabel ukuran perusahaan pada penelitian. Periode untuk pengambilan data pada penelitian Ginting, (2018) adalah 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dengan periode yang lebih terkini yaitu pada tahun 2016-2020. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian Ginting, (2018) adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak sehingga memudahkan peneliti mengambil sampel.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, serta sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan manajemen keuangan khususnya pengaruh tentang likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

## 2. Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan membayar dividen yang akan diambil perusahaan dengan mempertimbangkan variabel lain sebagai variabel independen dalam penelitian ini seperti likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan.
- b. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang kebijakan dividen suatu perusahaan khususnya menambah referensi tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
- c. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kebijakan dividen suatu perusahaan dan khususnya pada masalah yang diteliti.